

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Berpedoman pada latar belakang bahwa permasalahan dalam penelitian ini muncul dari adanya praktik pembelajaran sehari-hari yang dirasakan langsung oleh guru dan siswa di lapangan, dimana masalahnya banyak siswa kelas V yang kurang mampu melakukan *passing* dengan baik karena kekuatan otot kaki anak yang kurang mendapat latihan kekuatan, kelincahan, dan dayatahan.

Oleh karena itu diperlukan upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktik pembelajaran tersebut. Salah satu cara untuk menyelesaikan permasalahan yang ada dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Class Action Research*. Arti dari Penelitian Tindakan Kelas yaitu suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif untuk memahami, meningkatkan kemahiran, memperbaiki proses pembelajaran. Sesuai dengan pendapat dari Rochiati (2008: 13).

Bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu.

Sementara yang dimaksud dengan metoda itu sendiri seperti yang dikemukakan oleh Surakhman (1989:131) adalah merupakan cara utama yang dikemukakan untuk mencapai tujuan. Sedangkan alasan peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas ini bertolak dari latar belakang masalah yang terjadi di lapangan. Dalam hal ini peneliti mencoba mengupayakan dalam

meningkatkan kemampuan gerak dasar *passing* melalui permainan kucing bola dalam lingkaran pada siswa kelas V di SDN Jayasari Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang.

Beberapa ahli mengemukakan tentang pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) diantaranya adalah.

Menurut Me Taggart (dalam Dikdasmen, 1993 : 3), Penelitian Tindakan Kelas biasanya dilakukan oleh guru di kelas atau sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses pembelajaran yang sudah dilakukannya.

Menurut Hopkins (yang diterjemahkan oleh Tim Pelatihan Proyek PGSM, 1996 : 6) mengemukakan bahwa.

Class Action Research adalah : Sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi dimana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan.

Menurut Dikdasmen (1999 : 8) arti dari PTK adalah.

Penelitian Tindakan Kelas merupakan upaya kolaboratif antara guru dan siswa-siswinya, yaitu suatu kesatuan kerja sama dengan perspektif berbeda. Misalnya, bagi guru demi mutu profesionalnya dan bagi siswa peningkatan prestasi belajarnya.

Dengan mengacu pada pendapat di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan bentuk penelitian tindakan yang dilakukan di kelas atau di lapangan dengan tujuan untuk memperbaiki serta meningkatkan kualitas praktek pembelajaran Penjas sehingga PTK berfokus pada

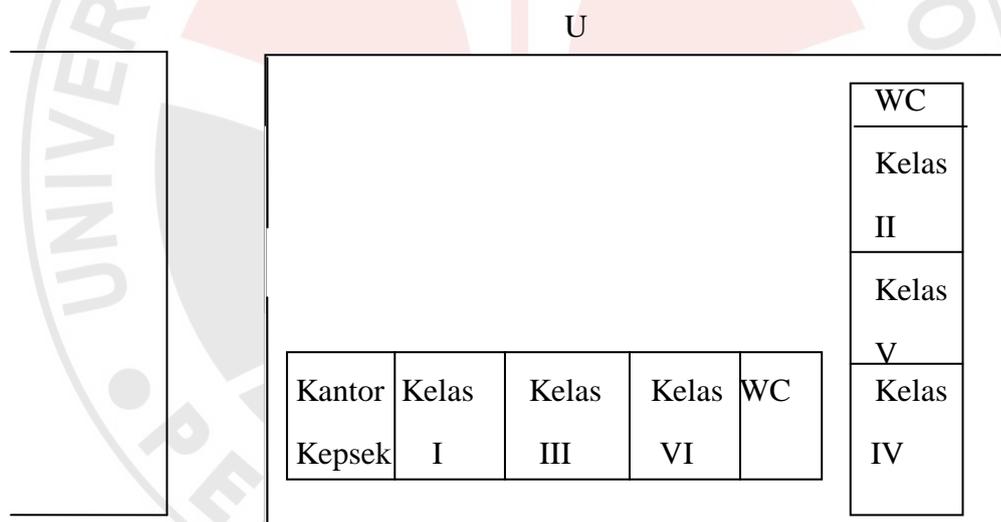
permasalahan praktik yaitu permasalahan yang muncul pada proses pembelajaran penjas yaitu pada anak yang kurang mampu menguasai gerak dasar *passing*.

Dengan demikian bidang kajian penelitian ini yaitu praktik pembelajaran Penjas dengan memfokuskan pada upaya meningkatkan kemampuan gerak dasar *passing* melalui penggunaan permainan kucing bola dalam lingkaran pada siswa kelas V di SDN Jayasari Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang.

B. Lokasi Dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan SDN Jayasari Kecamatan Tanjungsari.



Gambar 3.1

Denah SDN Jayasari

2. Subjek Penelitian

Yang dijadikan subjek penelitian dalam hal ini murid kelas V SDN Jayasari Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang, berjumlah 24 orang siswa yang terdiri dari anak laki-laki. Alasan pemilihan subjek penelitian adalah bahwa berdasarkan hasil observasi awal pada pembelajaran sepak bola sebagian kurang

mampu melakukan gerak dasar *passing* yang benar sehingga diperlukan upaya meningkatkan kemampuan gerak dasar *passing* melalui penggunaan permainan kucing dalam lingkaran untuk menambah keterampilan *passing*.

C. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Uraian Kegiatan	WAKTU PELAKSANAAN															
		Januari				Pebruari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan	■	■	■													
2	Perencanaan				■	■											
3	Pelaksanaan Siklus I						■										
4	Pelaksanaan Siklus II							■	■								
5	Pelaksanaan Siklus III									■	■						
6	Pengolahan Data											■	■	■			
7	Penyusunan Laporan														■	■	■

D. Prosedur Penelitian dan Rencana Tindakan

1. Prosedur Penelitian

Ada empat komponen yang menjadi konsep PTK. Sesuai dengan pendapat Arikunto (2002:83), Keempat komponen tersebut menunjukkan langkah-langkah atau tahapan yaitu sebagai berikut:

- a. Perencanaan atau *Planning*.
- b. Tindakan atau *Acting*
- c. Pengamatan atau *Observing* dan
- d. Refleksi atau *Reflecting*.

Sedangkan menurut Raka Joni (1999:22) terdapat lima tahap penelitian

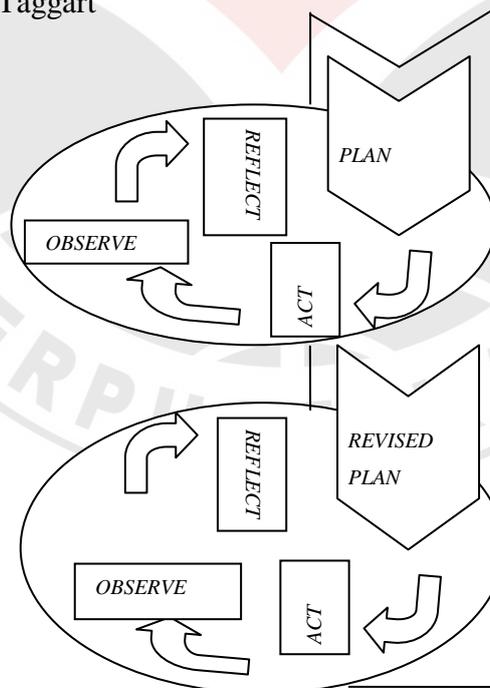
tindakan kelas yaitu sebagai berikut.

- a. Pengembangan fokus masalah penelitian
- b. Perencanaan tindakan perbaikan
- c. Pelaksanaan tindakan perbaikan, Observasi dan interpretasi
- d. Analisis dan refleksi
- e. Perencanaan tindak lanjut

Berdasarkan langkah-langkah penelitian tindakan di atas maka untuk mempermudah alur penelitian dibuatlah skema prosedur penelitiannya sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Udin (2006:8) maka setiap satu siklus tindakan memuat langkah-langkah yaitu.

- a. Membuat Rencana Tindakan.
- b. Pelaksanaan Tindakan.
- c. Observasi. dan
- d. Refleksi.

Di bawah ini adalah gambar Spiral pelaksanaan tindakan PTK menurut dari Kemmis dan Taggart



Gambar 3.2

Model Spiral Kemmis dan Taggart

Prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah berbentuk siklus. Setiap siklus dilakukan 1 pertemuan setiap pertemuan menggunakan 2 jam pelajaran secara lebih rinci penelitian tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

2. Rencana Tindakan

a. Tahap perencanaan Tindakan.

- 1) Mengadakan penelitian awal untuk mengidentifikasi masalah yang perlu diatasi. Dalam tahap ini peneliti melakukan observasi pada proses pembelajaran *passing*.
- 2) Membuat Rencana Pembelajaran (RPP) untuk setiap siklus.
- 3) Peneliti dan guru mengadakan diskusi mengenai cara melakukan tindakan mengenai langkah-langkah penerapan tiga kunci memotivasi anak untuk belajar.
- 4) Menyiapkan alat pembelajaran dalam rangka meningkatkan kemampuan gerak dasar *passing*.
- 5) Mendesain alat evaluasi untuk melihat:
 - a) Apakah kemampuan gerak dasar *passing* dapat meningkat?
 - b) Apakah melalui permainan kucing dalam lingkaran pembelajaran *passing* akan mampu menjadikan alat bantu yang dapat meningkatkan tujuan?

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan yaitu proses pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dan penugasan yang meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Awal

- a) Menyiapkan alat-alat pelajaran.
- b) Guru dan siswa berdoa bersama.
- c) Siswa dan guru melaksanakan pemanasan sesuai dengan petunjuk guru.
- d) Menjelaskan kegiatan belajar yang akan dilaksanakan siswa. Pada kegiatan ini peneliti menerapkan strategi memotivasi siswa belajar atau berlatih yang berorientasi pada keberhasilan.

2) Kegiatan Inti.

- a) Peneliti yang berperan sebagai guru dan observer melakukan pengamatan terhadap perilaku siswa yang belajar sebagai informasi peneliti. Proses pengamatan harus didasari dengan sadar, kritis, sistematis, dan objektif.

3) Kegiatan Akhir.

- a) Setelah pembelajaran berakhir, peneliti mencatat segala bentuk kegiatan, kejadian, kendala-kendala yang muncul selama pembelajaran berlangsung ke dalam lembar observasi yang disiapkan.
- b) Murid duduk membuat formasi setengah lingkaran, guru menjelaskan kembali materi yang sudah disampaikan, kemudian menyampaikan tindak lanjut.

3. Observasi.

Pelaksanaan observasi dilaksanakan sesuai dengan rencana penelitian objek yang diamati adalah seluruh aktivitas siswa selama pembelajaran dilaksanakan, baik berupa perubahan yang bersifat individu maupun secara klasikal. Observasi yang dapat dilakukan adalah:

- a. Observasi Peer (pengamatan sejawat).

Observasi Peer adalah observasi terhadap pengajaran seseorang oleh orang lain. Dalam hal ini penulis sebagai observer, guru penjas yaitu ibu Sumaryani. S Pd. sebagai guru praktik.

b. Observasi Terstruktur.

Pelaksanaan observasi terstruktur dilakukan peneliti dengan cara bertanya kepada siswa. Peneliti sebagai guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa kemudian siswa menjawab.

4. Refleksi.

Tahap refleksi merupakan tahap kegiatan untuk menganalisa, interpretasi dan penjelasan terhadap semua informasi yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan. Informasi yang berhasil didokumentasikan, kemudian dianalisa dan dibandingkan dengan data awal. Hasil informasi atau data yang sudah dianalisis kemudian melalui proses refleksi akan ditarik kesimpulan.

Hasilnya dijadikan sumber bagi tindakan selanjutnya yaitu dalam rangka memperbaiki, menyempurnakan atau meningkatkan kebiasaan yang kurang yang baik menjadi baik dalam pelaksanaan tindakan. Adapun langkah refleksi adalah:

- a. Analisis, sintensis, dan interpretasi terhadap semua informasi yang diperoleh dalam pelaksanaan tindakan.
- b. Melakukan evaluasi terhadap keberhasilan dan pencapaian tujuan tindakan.
- c. Apabila hasil refleksi menunjukkan belum ada peningkatan optimal maka dibuat perencanaan siklus 2-3 yang perlu dibuat langkah-langkahnya seperti siklus 1.

E. Langkah-Langkah Pelaksanaan Siklus I S/D Siklus III

Siklus I

1. Perencanaan

Materi pembelajaran disesuaikan dengan program pengajaran penjas yang telah ditetapkan dalam rancangan pelaksanaan pengajaran (RPP) dengan penekanan perilaku guru pada penerapan strategi memotivasi siswa berlatih yang berorientasi pada keberhasilan (kunci motivasi 1). Dalam pelaksanaannya guru lebih banyak memberikan pengalaman sukses melalui pemberian umpan balik dalam bentuk penghargaan secara verbal.

2. Pelaksanaan Tindakan

Melaksanakan kegiatan pembelajaran (KBM) sesuai dengan rencana (skenario pembelajaran) yang telah ditetapkan di siklus I.

3. Observasi

Mengamati proses pembelajaran sekaligus mengevaluasi perilaku siswa dan guru penjas sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan di siklus I.

4. Refleksi

Mengevaluasi secara total berkenaan dengan proses dan hasil yang dicapai pada siklus I untuk menentukan tindakan berikutnya di siklus II.

Siklus II

1. Perencanaan

Materi pembelajaran disesuaikan dengan program pengajaran penjas yang telah ditetapkan dalam rancangan pelaksanaan pengajaran (RPP)

dengan penekanan perilaku guru ada penerapan strategi memotivasi siswa berlatih yang berorientasi pada memotivasi secara intrinsik (kunci motivasi 2). Dalam pelaksanaannya guru lebih banyak memberikan dorongan secara personal kepada setiap siswa bahwa siswa mampu melaksanakan setiap tugas gerak dan untuk itu siswa harus giat dan bekerja keras dalam berlatih melaksanakan tugas gerak sebagaimana intruksi guru. Guru harus membuat kesan bahwa hasil belajar yang baik diperoleh melalui latihan yang sungguh-sungguh.

2. Pelaksanaan Tindakan

Melaksanakan kegiatan pembelajaran (KBM) sesuai dengan rencana (skenario pembelajaran) yang telah ditetapkan di siklus II.

3. Observasi

Mengamati proses pembelajaran sekaligus mengevaluasi penguasaan tugas gerak yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan di siklus II.

4. Refleksi

Mengevaluasi secara total berkenaan dengan proses dan hasil yang dicapai pada siklus II untuk menentukan tindakan berikutnya di siklus III.

Siklus III

1. Perencanaan

Materi pembelajaran disesuaikan dengan program pengajaran penjas yang telah ditetapkan dalam rancangan pelaksanaan pengajaran (RPP) dengan penekanan perilaku guru pada penerapan strategi memotivasi siswa berlatih yang berorientasi pada kesesuaian dengan tingkat

perkembangan siswa (kunci motivasi 3). Dalam pelaksanaannya guru penjas menekankan pemahaman siswa, setiap orang memiliki kemampuan berbeda. Guru penjas memprioritaskan siswa mengalami kesulitan belajar, karena siswa lebih membutuhkan dorongan, pujian dan motivasi.

2. Pelaksanaan Tindakan

Melaksanakan kegiatan pembelajaran (KBM) sesuai rencana (skenario pembelajaran) yang telah ditetapkan di siklus III

3. Observasi

Mengamati proses pembelajaran sekaligus mengevaluasi penguasaan tugas gerak yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan di siklus III.

4. Refleksi

Mengevaluasi secara total berkenaan dengan proses dan hasil yang dicapai pada siklus III sebagai akhir dari pelaksanaan tindakan kelas yang kemudian memasuki tahapan pengolahan data.

F. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui observasi pada setiap tindakan dalam proses pembelajaran Penjas yaitu *passing* kaki bagian luar, proses pengumpulan data dibantu guru Kelas dan Kepala Sekolah sebagai rekan peneliti.

Data atau informasi yang dijadikan sumber untuk kepentingan analisis guna memecahkan masalah penelitian berasal dari hasil observasi selama pelaksanaan

tindakan, meliputi aktivitas yang ditunjukkan oleh seluruh siswa dan perilaku guru selama proses pembelajaran dalam pelaksanaan tindakan.

Berdasarkan itu maka data penelitian dapat diklasifikasikan menjadi dua sumber data yang berasal dari:

- a. Siswa: melalui perubahan perilaku yang ditunjukkan oleh aktivitasnya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran Penjas.
- b. Guru: catatan jurnal dan data peneliti dari setiap perubahan siklus pada setiap observasi dan refleksi dari setiap kegiatan.

2. Instrumen Penelitian.

Untuk mengetahui jumlah waktu aktif berlatih atau belajar siswa melalui penerapan strategi tiga kunci dengan memotivasi siswa berlatih, maka peneliti langsung melaksanakan observasi untuk mengumpulkan data. Instrumen penelitian untuk mengumpulkan data adalah dengan cara observasi langsung.

Melalui pedoman observasi dalam bentuk format yang telah dibuat untuk mengumpulkan data, berbagai informasi dalam upaya mengetahui perubahan peningkatan jumlah aktif berlatih atau belajar siswa. Salah satu instrumen yang dipergunakan adalah *duration recording*. *Duration recording* merupakan instrumen yang digunakan untuk mendokumentasikan berapa lama waktu yang diperlukan oleh siswa dalam melakukan sesuatu. Perilaku tersebut dapat diobservasi dengan menggunakan *duration recording*. Hal-hal yang dapat diamati dengan menggunakan rekaman *duration recording* salah satunya adalah ketika siswa mentaati peraturan, ketika melakukan *passing* dengan kaki bagian luar, dan waktu yang diperlukan untuk mengerjakan atau menyelesaikan gerakan.

G. Prosedur Pengolahan Data dan Analisis Data

1. Prosedur Pengolahan Data.

Menurut Nasution mengenai pengolahan data (1996:114) sebagai berikut:

proses pengolahan data seiring dengan proses pelaksanaan tindakan pembelajaran sebagai bentuk dari rancangan pengolahan data kualitatif dalam kerangka Penelitian Tindakan Kelas. Sedangkan analisis data biasanya dilakukan pada tahap akhir penelitian tindakan kelas untuk menjawab pertanyaan penelitian, namun demikian untuk kepentingan tertentu analisis data dapat dilaksanakan beriringan dengan pengolahan data disetiap selesainya satu tahap atau siklus tindakan pembelajaran.

Secara umum kegiatan pengolahan data dan analisis data dalam proses penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan format hasil observasi dari setiap kegiatan pembelajaran pada setiap siklus penelitian yang sudah dilaksanakan.
- b. Membandingkan jumlah siswa yang terlibat secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran Penjas pada setiap siklus penelitian yang dilaksanakan.
- c. Menganalisa perubahan perilaku siswa dari seluruh format observasi dan catatan guru setelah tiga kali siklus pembelajaran dilaksanakan.
- d. Menganalisa jumlah waktu aktif berlatih atau belajar siswa dari awal tindakan sampai akhir tindakan.

Secara lebih detail lagi sebelum data diolah dan dianalisis ada beberapa tahapan yang harus ditempuh oleh peneliti yaitu sebagai berikut

2. Analisis Data.

a. Pengolahan dan Kategori data.

Data mentah yang terkumpul dari hasil observasi dan wawancara dikelompokkan menjadi unit-unit dengan memperhatikan karakteristik data mentah, berdasarkan atas unit-unit yang ada, lalu diterapkan kategorisasi. Dalam pengolahan data ini, perilaku siswa selama kegiatan pembelajaran Penjas sebagai aktivitas siswa apakah aktif, aktivitas manajemen, aktivitas memperhatikan intruksi, dan aktivitas lain.

b. Validitas atau Teknik Keabsahan Data.

Tahap validitasi melalui empat tahapan yang terdiri dari:

- 1) *Triangulasi* maksudnya adalah rumusan hipotesa tersebut divalidasi berdasarkan tiga sudut pandang yang berbeda dimana masing-masing sudut pandang mengakses data yang relevan dengan situasi proses pembelajaran. (Nasution, 1996:115). Ketiga sudut pandang tersebut adalah.
 - a) Peneliti sebagai observer yang memperoleh informasi berkaitan dengan keseluruhan aspek yang diamati dari setiap pelaksanaan skenario tindakan pembelajaran penjas.
 - b) Siswa (mengakses reaksi terhadap apa saja dan bagaimana proses pembelajaran yang disajikan oleh guru penjas).
 - c) Guru penjas sebagai mitra peneliti yang memberikan masukan intropeksi diri terhadap pembelajaran yang sedang dan sudah dilaksanakan.
- 2) *Member check* yaitu mengecek kebenaran dan kesahihan data temuan penelitian dengan melakukan diskusi antara peneliti dan mitra peneliti pada setiap akhir tindakan pembelajaran. Tahap ini juga merupakan refleksi untuk mengetahui sejauh mana kesesuaian tindakan dengan tujuan yang harus dicapai pada setiap siklus penelitian.

- 3) *Audit trail* yaitu mengecek kebenaran hasil penelitian dengan mengkonfirmasi pada bukti-bukti temuan yang telah diperiksa dan mengecek kesahihan pada sumber data hasil *member check*.
- 4) *Expert opinion* adalah pengecekan terakhir terhadap kesahihan temuan penelitian dengan para pembimbing penelitian ini. Suatu kegiatan pertemuan antara peneliti dengan pembimbing yaitu Drs. H. Hendra Somatri, M.Pd dan Drs. Entan Saptani, M.Pd untuk mengadakan pengecekan terakhir dalam temuan penelitian agar didapat kesahihan.

